



PENERAPAN IPTEK CANTING BATIK ELEKTRIK UNTUK PEMBERDAYAAN WARGA BINAAN DALAM USAHA PRODUKSI KAIN BATIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL PGOT 'MARDI UTOMO' SEMARANG I KELURAHAN KRAMAS KECAMATAN TEMBALANG SEMARANG

Ilham Sayekti*

Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Semarang
Jl. Prof. Soedarto, SH, Semarang
*E-mail: ilhamsayekti03@gmail.com

Abstrak

Penerapan Iptek Canting Batik Elektrik Untuk Pemberdayaan Warga Binaan Dalam Usaha Produksi Kain Batik Di Panti Pelayanan Sosial PGOT 'Mardi Utomo' Semarang I Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Semarang adalah kegiatan yang bertujuan mengembangkan ketrampilan warga binaan dalam membuat kain batik, khususnya batik tulis, dengan menggunakan canting batik elektrik setelah sebelumnya warga binaan mampu membuat kain batik dengan teknik ciprat. Sedangkan sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu/perempuan yang berada di bawah binaan panti yang berjumlah sekitar 25 orang dengan target khusus yang akan dicapai adalah peningkatan ketrampilan warga binaan, khususnya ibu-ibu/perempuan, dalam membuat batik tulis dengan menggunakan canting batik elektrik yang baik dan benar, baik dari sisi pengoperasian maupun perawatan canting elektrik. Kegiatan dalam bentuk demonstrasi alat dan pelatihan penggunaan canting elektrik, dimana canting batik elektrik terdiri dari 3 buah tabung canting dengan berbagai ukuran untuk keperluan membatik yang berbeda yaitu, *nyanting*, *nglowong* dan *tembokan* dengan setiap tabung canting mempunyai kapasitas ± 20 ml lilin cair dengan demikian untuk proses pencairan lilin terlebih dahulu lilin dipotong dalam bentuk dadu dengan ukuran 2 cm. Keuntungan menggunakan canting batik elektrik ini adalah tidak diperlukannya lagi kompor untuk memanaskan lilin dan untuk keperluan teknik membatik yang berbeda cukup mengganti tabung canting sesuai kebutuhan, selain itu suhu canting yang dapat diatur sangat membantu dalam mengatur suhu lilin agar sesuai kebutuhan.

Kata kunci : *Canting batik elektrik, Panti Pelayanan Sosial PGOT "Mardi Utomo"*

PENDAHULUAN

Panti Pelayanan Sosial PGOT "Mardi Utomo" Semarang adalah salah satu UPT Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah yang memiliki tugas melaksanakan kebijakan teknis bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial bagi para Pengamen, Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar melalui sistem Panti.

Program atau kegiatan Panti Pelayanan Sosial PGOT "Mardi Utomo" adalah pemberian penyantunan, bimbingan fisik, mental dan bimbingan sosial serta ketrampilan. Jenis ketrampilan yang diberikan antara lain ; Bengkel Motor, Las,

Pertukangan Kayu, Menjahit, dan Pembuatan Paving Blok. Keseluruhan kegiatan tersebut diberikan untuk kurun waktu 12 bulan. Bimbingan ketrampilan dimaksudkan untuk memberi bekal ketrampilan setelah kembali hidup bermasyarakat dan menjadi manusia yang mampu hidup mandiri, produktif dan sejahtera serta bertanggung jawab atas diri, keluarga maupun masyarakat lingkungannya. Mengingat penghuni panti telah dipilih yang berusia antara 18 tahun sampai dengan 55 tahun, sehingga masih ada harapan untuk dapat berkembang masa depannya setelah melalui pembinaan dan pelatihan ketrampilan setelah kembali bermasyarakat.

Salah satu program ketrampilan yang relatif baru yang diberikan kepada para warga binaan adalah ketrampilan membatik, dimana jenis kain batik yang dibuat adalah batik *ciprat*. Batik ciprat adalah teknik membuat motif batik dengan mencipratkan lilin batik, dengan menggunakan kuas cat, diatas permukaan kain. Teknik ini akan menghasilkan pola-pola batik yang unik dan eksklusif.

Dengan latar belakang itulah dan dengan mengacu dari hasil evaluasi yang telah diberikan pada kegiatan pengabdian pada tahun-tahun sebelumnya, tim pengabdian kepada masyarakat dari prodi Teknik Elektronika dibantu 4 mahasiswa menawarkan bantuan teknologi untuk meningkatkan ketrampilan warga binaan melalui kegiatan Penerapan Iptek Canting Batik Elektrik Untuk Pemberdayaan Warga Binaan Dalam Usaha Produksi Kain Batik Di Panti Pelayanan Sosial PGOT 'Mardi Utomo' Semarang I Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Semarang. dengan harapan kegiatan ini akan dapat mengembangkan ketrampilan membatik warga binaan, yang semula hanya membuat batik ciprat diharapkan setelah pelatihan ini nantinya warga binaan akan dapat membuat kain batik tulis. Adapun pemilihan canting elektrik sebagai alat membatik didasari atas kemudahan pemakaian dan kepraktisannya. Seperti diketahui, dalam kegiatan sebelumnya warga binaan telah mendapatkan bantuan dan pelatihan penggunaan kompor listrik batik melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim yang sama. Dengan menggunakan canting elektrik, maka dalam membatik tidak lagi diperlukan kompor, karena cating elektrik menggunakan energi listrik untuk memanaskan dan mencairkan lilin/malam yang sekaligus dilengkapi pengatur suhu untuk mendapatkan panas yang tepat untuk setiap jenis membatiknya.

Panti Pelayanan Sosial PGOT 'Mardi Utomo' Semarang adalah salah satu UPT Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah yang memiliki tugas melaksanakan

kebijakan teknis bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial bagi para Gelandangan, Pengamen, Pengemis dan Orang Terlantar melalui sistem Panti.

Program atau kegiatan Panti Pelayanan Sosial PGOT 'Mardi Utomo' adalah pemberian penyantunan, bimbingan fisik, mental dan bimbingan sosial serta ketrampilan. Jenis ketrampilan yang diberikan antara lain ; Bengkel Motor, Las, Pertukangan Kayu, Menjahit, dan Pembuatan Paving Blok serta membuat batik sebagai kegiatan tambahan. Keseluruhan kegiatan tersebut diberikan untuk kurun waktu 12 bulan. Bimbingan ketrampilan dimaksudkan untuk memberi bekal ketrampilan setelah kembali hidup bermasyarakat dan menjadi manusia yang mampu hidup mandiri, produktif dan sejahtera serta bertanggung jawab atas diri, keluarga maupun masyarakat lingkungannya.

Dari jenis ketrampilan yang diberikan saat ini, membuat batik adalah salah satu yang dapat memberikan nilai lebih, karena mempunyai nilai komersial dan nilai tambah yang tinggi. Jenis batik yang diajarkan dan diproduksi oleh warga binaan adalah jenis batik *ciprat*. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Batik *ciprat* produksi warga binaan Panti Pelayanan Sosial PGOT “Mardi Utomo” Semarang



Gambar 2. Proses pembuatan batik ciprat oleh warga binaan Panti Pelayanan Sosial PGOT “Mardi Utomo” Semarang

Atas dasar itulah dan dengan mengacu dari hasil evaluasi yang telah diberikan pada pengabdian tahun-tahun sebelumnya ditempat yang sama, maka pengabdian tahun ini adalah bentuk kesinambungan dari usaha meningkatkan ketrampilan secara terus menerus, kali ini tentang ketrampilan menggunakan canting batik elektrik untuk membuat batik tulis. Ini merupakan hal baru bagi warga binaan, meningkat ketrampilan membatik selama ini hanya menggunakan kuas untuk menghasilkan batik ciprat.

Salah satu bentuk pelatihan ketrampilan yang diberikan kepada para warga binaan, dalam hal ini dikhususkan untuk kaum perempuan, oleh para pembina di lingkungan Panti Pelayanan Sosial PGOT “Mardi Utomo” adalah membatik. Jenis batik yang dikembangkan saat ini yang diberikan kepada warga binaan adalah batik *ciprat* (bahasa jawa), yang artinya percikan atau dipercikkan, artinya dalam pembuatan pola batik tidak ada proses *nyanting* seperti yang umumnya dijumpai pada batik tulis. Ketrampilan membatik dengan model *ciprat* ini tentu tidak memerlukan ketrampilan khusus karena proses *pencipratan* malam/lilin ke kain cukup menggunakan kuas.

Kain batik – kain batik yang dihasilkan dari kegiatan warga binaan yang dikelola panti memang mempunyai kekhasan sendiri, karena pola-pola yang dihasilkan selalu

Ceramah/Diskusi

Berisi sosialisasi mengenai keunggulan dan keuntungan menggunakan canting batik elektrik, cara perawatan dan tetap menjaga sisi keamanan dalam mengoperasikannya.



Gambar 4. Peralatan canting batik elektrik berikut kelengkapan

Pelatihan menggunakan canting batik elektrik.

Pada tahap ini, peserta diberi kesempatan untuk melakukan praktik langsung dengan membuat kain batik melalui proses *nyanting*, *nglowong* dan *tembakan*, masing-masing menggunakan canting yang sesuai kebutuhan, dengan didampingi pembina dari panti yang telah berpengalaman dalam membatik.



Gambar 5. Peragaan penggunaan canting batik elektrik



Gambar 6. Pelatihan penggunaan canting batik elektrik kepada para pembina panti

Perawatan dan Perbaikan

Tahap ini peserta pelatihan diberikan penjelasan tata cara perawatan canting batik elektrik. Mengingat alat ini menggunakan daya listrik 220 V_{AC} dan terdapat elemen pemanas didalamnya, maka perlu diberikan penjelasan yang lengkap untuk menjaga keselamatan pengguna dan alat tetap aman digunakan. Untuk perbaikan alat dijelaskan kemungkinan yang terjadi jika alat tidak berkerja, dimulai dari kondisi alat yang mati atau pemanas yang tidak bekerja.

Evaluasi/Penutup

Untuk mengukur sampai seberapa jauh peserta mampu menyerap materi yang diberikan selama pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimasa pandemi Covid 19 tahun ini mengalami perbedaan dalam pola pelaksanaannya. Jika pada tahun-tahun sebelumnya dapat melibatkan banyak warga binaan sebagai peserta, untuk tahun ini atas persetujuan dengan para pembina dan segenap pengelola panti, pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terbatas.

Dalam pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahap yaitu ; tahap pertama ceramah dan penjelasan tentang canting batik elektrik lengkap dengan penggunaan dan perawatan yang diberikan hanya kepada para pengelola panti. Selanjutnya para pembina

tersebut akan mengajarkan ke warga binaan. Kegiatan ini dilakukan di dalam ruang pertemuan dan hanya dihadiri sekitar 6 orang pengelola panti.

Tahap kedua pelaksanaan kegiatan dilakukan di ruang terbuka di dalam Gazebo, yang masih berada dilingkungan panti, yang diikuti sebanyak 8 orang pembina panti. Kegiatan ini adalah praktik menggunakan canting batik elektrik untuk semua jenis pembatikan, mulai dari *nyanting*, *nglowong* dan *tembokan*.

Secara prinsip penggunaan canting batik elektrik dapat diterima dengan baik karena lebih praktis dan mudah mengoperasikannya. Namun untuk hasil dari kualitas batikannya masih harus banyak berlatih. Namun demikian penggunaan canting batik elektrik sangat membantu untuk dapat mengembangkan ketrampilan para warga binaan dalam membuat batik tulis. Sehingga akan membuka kesempatan untuk terus berkembang dalam pembuatan kain batik, selain batik ciprat yang telah diproduksi sebelumnya.

SIMPULAN

Pelatihan ketrampilan penggunaan canting batik elektrik yang diperuntukkan bagi pembina panti dan warga binaan di Panti Pelayanan Sosial PGOT “Mardi Utomo” sangat membantu dalam rangka peningkatan ketrampilan warga binaan dalam mengembangkan usaha batik tulis dengan teknik canting. Hal ini disebabkan canting batik elektrik telah dilengkapi pemanas sehingga tidak lagi diperlukan wajan untuk mencairkan lilin, selain itu canting batik elektrik juga dilengkapi dengan pengatur suhu.

Penerapan teknologi canting batik elektrik pada kegiatan ini telah memperkaya wawasan kepada para pembina dan warga binaan di Panti Pelayanan Sosial PGOT “Mardi Utomo” Semarang dalam membuat kain batik tulis, karena canting batik elektrik sederhana dalam penggunaan dan mudah pengoperasiannya.

Pelatihan ketrampilan membuat kain batik tulis dengan canting batik elektrik sangat mendukung dan membantu pengelola panti, terhadap warga binaan, dalam mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran untuk terus mengembangkan jenis-jenis ketrampilan yang dapat mendukung peningkatan ketrampilan sebelum warga binaan ini kembali ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Beauty Anggraheny Ikawanty, Muhamad Rifa'i, Tundung Subali Patma, 2015, Otomatisasi Canting Listrik Untuk Pembuatan Batik Tulis Probolinggo, <http://sentia.polinema.ac.id/index.php/SENTIA2015/article/view/160>
- Bima Dwi Nugroho, 2019, Perancangan Canting Elektrik Batik Tulis Untuk Meningkatkan Efisiensi Di Griya Batik Brotoseno, Tugas Akhir, Http://Eprints.Ums.Ac.Id/79055/11/Bima_Naskah%20publikasi_Bima%20dwi%20Onugroho_D600150068.Pdf
- I Gede Sudirtha, I Gede Nurhayata, 2016, Pengembangan Prototipe Alat Batik Canting Elektronik Melalui Inovasi Alat Batik Canting Pada Proses Pembuatan Batik Tulis Tradisional, Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) Ke-4 Tahun 2016 Isbn 978-602-6428-04-2
- Siti Lestariningsih, Rini Dharmastiti, Bambang Moyoretno, 2013, Evaluasi Canting Elektrik (Cantrik Lama) Sebagai Dasar Perbaikan Dalam Pengembangan Canting Elektrik (Cantrik) Studi Kasus Di Balai Besar Kerajinan Dan Batik, Dinamika Kerajinan dan Batik, Vol. 30. No. 1, Juni 2013.*
- Wanty, Efi Eka, 2006. Analisis Produksi Batik Cap Dari Ukm Batik Kota Pekalongan (Studi Pada Sentra Batik Kota Pekalongan-Jawa Tengah). Thesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.